

VALUASI EKONOMI KAWASAN WISATA PANTAI BALI LESTARI DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI, SUMATERA UTARA

(Ekonomi Valuation of The Sustainable Bali Beach Tourism Area in Serdang Bedagai Regency, North Sumatera)

Rosmeryana Sitohang, Ktut Murniati*, Suriaty Situmorang

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung Indonesia-

*E-mail: ktut.murniati@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

The goal of this study is to examine the variables that affect the number of visitors to Bali Lestari Beach as well as the beach's economic worth using trip cost data. A survey approach was employed in the study, and 77 respondents made up the sample. The trip cost approach was applied in this study. The research site, Bali Lestari Beach, was chosen consciously (on purpose). The period of time used to collect the data was from January–February 2022. The results of the study find that the average cost of travel to Bali Lestari Beach is IDR 139,580.36 per person. Among all travel expenses, additional charges constitute the highest share of total cost up to IDR 55,468 or 40 percent. The expense of travel, income, distance, and the availability of services and infrastructure all influence the number of visitors to Bali Lestari Beach. Bali Lestari Beach has an annual economic value of IDR 55,655,654,510, and each visitor has a consumer surplus of IDR 640,390.

Keywords: consumer surplus, economic valuation, frequency of visits, tourist, travel cost.

Received: 28 August 2024

Revised: 21 January 2025

Accepted: 15 February 2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v13i1.9619>

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1999 tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai rangkaian aktivitas wisata yang kompleks, yang keberadaannya bergantung pada ketersediaan sumber daya masyarakat, pemerintah daerah, dan sektor swasta. Devisa dapat diperoleh melalui kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara (Arifa et al., 2019). Salah satu lokasi Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata alam yang indah dan beragam adalah Sumatera Utara (Sumut). Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Utara (2021), terdapat variasi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumut setiap tahunnya yaitu sebesar 265.768 kunjungan tahun 2017 yang merupakan jumlah pengunjung terbanyak. Kunjungan wisatawan ke Sumut diharapkan dapat membantu perekonomian setempat.

Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, dinilai sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi tinggi untuk pengembangan sektor pariwisata, karena letaknya yang berada di sebelah

Selat Malaka. Serdang Bedagai terkenal dengan wisata baharinya. Pantai Bali Lestari merupakan salah satu lokasi wisata bahari yang cukup besar dan menarik di Kabupaten Serdang Bedagai. Pantai Bali Lestari terletak di Jalan Mayjen H.T. Rizal Nurdin di Kecamatan Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Alasan pantai ini diberi nama Pantai Bali Lestari karena dekorasinya yang terinspirasi dari Bali, berupa gerbang seperti Bali, beberapa patung, dan lukisan pepohonan yang dilapisi kain kotak-kotak berwarna hitam putih. Pantai Bali Lestari memiliki fasilitas yang menarik pengunjung untuk berkunjung.

Muljadi dan Warman (2016) mendefinisikan fasilitas pariwisata sebagai manajemen yang menawarkan layanan kepada tamu yang hadir, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengunjung dalam perjalanan ke tujuan populer membutuhkan sumber daya alam dan manusia, seperti jalan yang memadai, listrik pemeliharaan air, telekomunikasi, dermaga, titian, dan lain-lain hal ini disebut sebagai prasarana wisata (Suwantoro, 2004). Sarana dan prasarana yang

memadai akan membuat pengunjung merasa nyaman saat melakukan kegiatan wisata, sehingga pengunjung akan datang kembali.

Wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Bali Lestari mengalami penurunan dari tahun 2017 sebanyak 100.412 orang menjadi 84.402 orang tahun 2020. Hal ini terjadi akibat munculnya pandemi covid-19, aksesibilitas menuju lokasi pantai relatif sepi dan jauh dari jalan raya, belum tersedianya sarana penginapan, listrik yang tidak tersedia 24 jam sehingga dapat mengurangi minat pengunjung, khususnya pengunjung dari luar daerah. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan analisis terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Pantai Bali Lestari?

Pantai Bali Lestari memiliki keindahan alam yang luar biasa yang menjadi daya tarik wisata ini. Namun obyek wisata ini belum memanfaatkan potensi wisatanya dengan maksimal, dibuktikan dengan tidak adanya komponen lainnya yang dapat menarik minat pengunjung, misalnya pertunjukan musik atau tari-tarian. Meskipun terdapat kekurangan yang ada di Pantai Bali Lestari, namun pengunjung tetap melakukan kegiatan wisata di pantai ini. Berdasarkan identifikasi masalah maka perlu dilakukan analisis berapakah nilai ekonomi dari Pantai Bali Lestari? Oleh karena itu, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung Pantai Bali Lestari dan menganalisis nilai ekonomi pantai Bali Lestari berdasarkan *travel cost method*.

METODE PENELITIAN

Pantai Bali Lestari menjadi lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja, karena Pantai Bali Lestari merupakan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Serdang Bedagai. Data dikumpulkan selama bulan Januari dan Februari 2022.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling insidental, yaitu prosedur yang tidak direncanakan sebelumnya tetapi dilaksanakan ketika peneliti kebetulan bertemu dengan subjek yang bersedia untuk ditanyai.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini merujuk rumus slovin dari Issac dan Michael (1995), yaitu:

$$n = \frac{Nz^2s^2}{Nd^2 + Z^2s^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

S² = Variasi sampel (5% = 0,05)

Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Jumlah kunjungan dari tahun sebelumnya (2021) sebanyak 86.909 kunjungan, yang merupakan populasi yang dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga total jumlah sampel adalah 77. Pengunjung yang memenuhi syarat sampel antara lain adalah mereka yang berusia minimal 17 tahun, memiliki sumber pendapatan, dan merupakan kunjungan tunggal ke obyek wisata. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan.

Biaya perjalanan dianalisis sebelum mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah pengunjung Pantai Bali Lestari. Total biaya perjalanan ditentukan dengan menerapkan rumus:

$$BPT = BT + BK + BTM + BP + BPA + BLL \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

BPT = Biaya Perjalanan Total

BT = Biaya Transportasi

BK = Biaya Konsumsi

BTM = Biaya Tiket Masuk

BP = Biaya Parkir

BPA = Biaya Permainan Air

BLL = Biaya Lain-lain

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi jumlah kunjungan ke Pantai Bali Lestari. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana faktor independen (biaya perjalanan, pendapatan, usia, jarak, pendidikan, fasilitas, dan infrastruktur) mempengaruhi variabel dependen (jumlah kunjungan). Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + e_i \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Y = Jumlah kunjungan (kali/tahun)

a = Titik potong (intersep)

β₀ = Koefisien regresi

X₁ = Biaya perjalanan (Rp/kunjungan)

- X2 = Pendapatan (Rp/bulan)
 X3 = Umur (tahun)
 X4 = Jarak tempat tinggal dengan lokasi wisata (km)
 X5 = Pendidikan (tahun)
 D = Sarana dan Prasarana (1=baik, dan 0=kurang baik)
 e = Error

Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas harus dilakukan untuk memverifikasi asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Nilai Variance Inflation Factor, atau VIF, untuk setiap variabel independen menunjukkan apakah telah terdeteksi adanya multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka persamaan regresi dianggap mempunyai masalah multikolinearitas. Uji White, yang melibatkan regresi nilai sisa kuadrat sebagai variabel terikat dengan variabel bebas dan mengalikan kembali variabel bebas, dapat digunakan untuk menilai heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas teridentifikasi dalam model jika nilai prob Chi-Square kurang dari 0,05. (Ghozali, 2011).

Derajat ketelitian yang ideal untuk analisis regresi ditentukan oleh koefisien determinasi (R^2). $0 < R^2 < 1$ merupakan nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah menunjukkan relatif terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh simultan variabel independen dan dependen diuji dengan menggunakan uji F. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila probabilitas signifikansi lebih dari 0,1 berarti tidak ada satu pun variabel yang mempengaruhi kunjungan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kuantitas pengunjung Pantai Bali Lestari.
2. Jumlah pengunjung kawasan wisata Pantai Bali Lestari secara signifikan dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan, yang ditunjukkan dengan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 jika probabilitas signifikansi kurang dari 0,1.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh relatif masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,1 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansinya lebih besar dari probabilitas 0,1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis selanjutnya adalah analisis valuasi ekonomi. Sebelum melakukan analisis valuasi ekonomi terlebih dahulu dihitung surplus konsumen dengan menggunakan koefisien regresi untuk biaya perjalanan. Rumus tersebut digunakan untuk menghitung nilai lebih konsumen setiap individu setiap tahunnya (Fauzi, 2010) yaitu sebagai berikut :

$$SK = \frac{X^2}{2\beta} \dots \dots \dots (4)$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai SK' untuk mendapatkan kelebihan belanja pelanggan per orang setiap kunjungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SK' = \frac{SK / \sum X}{n} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- SK = Surplus konsumen tahunan per Orang (Rp/orang)
 X = Total kunjungan responden (kali/tahun)
 β = Koefisien biaya perjalanan
 SK' = Surplus konsumen per individu setiap kunjungan (Rp/orang)
 n = Jumlah total responden

Untuk mengetahui nilai ekonomi obyek wisata Pantai Bali Lestari digunakan pendekatan dari Marsinko *et al.*, (2002) sebagai berikut:

$$EV = SK' \times TP \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- EV = singkatan dari nilai keekonomian kawasan wisata (dalam Rp per tahun).
 SK' = Kelebihan pengeluaran per orang setiap kunjungan (Rp/orang)
 TP = jumlah kunjungan (wisatawan) pada tahun tertentu.

Tabel 1. Biaya perjalanan pengunjung Pantai Bali Lestari

Jenis	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
Transportasi	23.459	16,80
Tiket masuk	10.000	7,20
Konsumsi	37.408	26,80
Parkir	6.753	4,80
Permainan air	6.494	4,70
Sewa pondok	42.857	30,70
Souvenir	12.610	9,00
Total biaya	139.581	100,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengunjung

Karakteristik umur pengunjung Pantai Bali Lestari dikelompokkan berdasarkan golongan umur menurut Kementerian Kesehatan RI (2009) yaitu, remaja akhir (usia 17 hingga 25 tahun), dewasa awal (usia 26 hingga 35 tahun), dewasa akhir (usia 36 hingga 45 tahun), lansia dini (usia 46 hingga 55 tahun), lansia akhir (usia 56 hingga 65 tahun), dan individu lanjut usia (usia 65 ke atas). Kelompok usia dewasa akhir yang berkisar antara 36 hingga 45 tahun (40 tahun) memiliki jumlah terbanyak di kalangan wisatawan Pantai Bali Lestari. Mayoritas pengunjung Pantai Bali Lestari adalah laki-laki (53%), dan SMA/SMK merupakan mayoritas dari pencapaian pendidikan terbesar mereka (56%).

Sebagian besar pengunjung Pantai Bali Lestari bekerja sebagai wiraswasta (42%) dengan pendapatan per kapita per bulan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000. Mayoritas pengunjung Pantai Bali Lestari melakukan kunjungan bersama keluarga (56%). Sebagian besar pengunjung Pantai Bali Lestari berstatus sudah menikah (58%) dengan jumlah tanggungan sebagian besar (53%) sebanyak 0-1 orang. Mayoritas pengunjung melakukan kunjungan ke Pantai Bali Lestari sebanyak 2-4 kali (92%). Sebagian besar pengunjung mengetahui lokasi wisata Pantai Bali Lestari dari keluarga (42%).

Biaya Perjalanan Pengunjung Pantai Bali Lestari

Biaya perjalanan mencakup seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan perjalanan wisata, mulai dari tiket, transportasi hingga biaya akomodasi dan konsumsi selama berada di daerah tujuan wisata. Jumlah yang dibelanjakan pengunjung berbeda-beda sesuai dengan pendapatan yang mereka

miliki. Total biaya perjalanan para pengunjung mencapai Rp10.747.688. Pengunjung menghabiskan rata-rata Rp139.581 per orang untuk biaya perjalanan. Rata-rata sebesar Rp42.857 atau 30,70 persen, distribusi biaya terbesar terdapat pada pengeluaran untuk sewa pondokan. Biaya permainan air memiliki alokasi biaya paling rendah yaitu rata-rata Rp6.494 atau 4,70 persen, sementara untuk penggunaan toilet tidak dikenakan biaya. Tabel 1 menunjukkan biaya perjalanan pengunjung ke Pantai Bali Lestari.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan ke Pantai Bali Lestari

Biaya perjalanan (X1), pendapatan (X2), umur (X3), jarak (X4), pendidikan (X5), serta prasarana dan sarana (D1 = baik; D0 = rendah) merupakan variabel independen yang dianalisis. Diperkirakan faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y yaitu jumlah kunjungan. Hasil uji multikolinearitas seluruh variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa permasalahan multikolinearitas tidak mempengaruhi variabel independen pembentuk model.

Uji *White* menghasilkan nilai *Obs* R-Squared* sebesar 21,90365 dengan nilai *Prob* setelah terdeteksi adanya heteroskedastisitas. 0,0013 adalah chi-kuadrat. Nilai *Prob* diperoleh dengan menggunakan *White* untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas. *Chi-Square* < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada model.

Tabel 2. Hasil *output coefficientst* regresi linear berganda

Model	B	Sig
(Constant)	-0,125595	0,8012
Biaya perjalanan	-0,002461**	0,0449
Pendapatan	0,0000394***	0,0081
1 Umur	0,003155	0,7581
Jarak	-0,018508***	0,0001
Pendidikan	-0,045663	0,2275
Sarana dan prasarana	0,695997***	0,0001
R-Square	0,555573	
R ² Adjusted	0,517262	
F	14,57258	
Durbin Watson	2,066698	
Prob (F-statistic)	0,000000	

Keterangan :

** : Tingkat kepercayaan 95 persen

*** : Tingkat kepercayaan 99 persen

Dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas digunakan koefisien estimasi yang robust terhadap pelanggaran heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan *Coefficient Covariance* yaitu *Covariance Method Huber-White*. Pada penyelesaian masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan *Huber-White*, data tetap mengalami masalah heteroskedastisitas, namun koefisien yang diestimasi tidak berpengaruh atau model tidak bias, sehingga data yang dimasukkan dalam model tahan dengan masalah heteroskedastisitas. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, fungsi jumlah kunjungan wisata Pantai Bali Lestari, yaitu:

$$Y = -0,125595 - 0,002461 X_1 + 0,0000394X_2 + 0,003155X_3 - 0,018508X_4 - 0,045663X_5 + 0,695997D$$

Nilai koefisien regresi R² sebesar 0,555573 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model menyumbang 55,50 persen terhadap varians jumlah pengunjung Pantai Bali Lestari, sedangkan sisanya faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam model menyumbang 44,50 persen.

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen dapat disimpulkan bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan, serta sarana dan prasarana secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah pengunjung Pantai Bali Lestari.

Nilai F hitung sebesar 14,57258 dengan probabilitas 0,0001 atau $0,0001 < 0,1$. Oleh karena itu, H₁ diterima. Setelah melakukan uji tunggal (uji-t) pada penelitian ini, diketahui bahwa variabel infrastruktur, fasilitas, pendapatan, biaya perjalanan, dan jarak berpengaruh signifikan terhadap jumlah orang yang mengunjungi Pantai Bali Lestari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0449. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen maka frekuensi kunjungan ke kawasan wisata Pantai Bali Lestari dipengaruhi secara signifikan oleh biaya perjalanan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,0449 < 0,05$ yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Nilai koefisien biaya perjalanan yang bernilai negatif menunjukkan bahwa keinginan wisatawan untuk

berkunjung ke daerah tujuan wisata akan menurun seiring dengan meningkatnya biaya perjalanan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Ningsih et al., (2017) yang menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan dipengaruhi secara negatif oleh variabel biaya perjalanan dan mempunyai pengaruh yang cukup besar.

Nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,0081. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen, pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan ke kawasan wisata Pantai Bali Lestari. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi sebesar $0,0081 < 0,05$ yang berarti H₁ diterima dan H₀ ditolak. Pendapatan berpengaruh positif terhadap kuantitas pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan meningkat seiring dengan pendapatan pengunjung. Hal ini sesuai dengan penelitian Farih (2019) yang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pendapatan.

Nilai signifikansi pada variabel jarak sebesar 0,0001. Apabila nilai signifikansinya $0,0001 < 0,05$ maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen dan nilai koefisien sebesar -0,018508 ternyata jarak mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengunjung kawasan wisata Pantai Bali Lestari. Variabel jarak berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan; Artinya, semakin jauh jarak wisatawan ke Pantai Bali Lestari, semakin sedikit kunjungan ke objek wisata tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Al-Khoiriah et al., (2017) yang menunjukkan bahwa jarak destinasi wisata dapat mempengaruhi frekuensi pengunjung mengunjungi destinasi tertentu.

Nilai signifikansi pada variabel sarana dan prasarana sebesar 0,0001. Apabila nilai signifikansinya $0,0001 < 0,05$ maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen, prasarana dan sarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kuantitas pengunjung kawasan wisata Pantai Bali Lestari. Faktor sarana dan prasarana mempunyai dampak langsung terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bali Lestari. Artinya, semakin baik prasarana dan sarana pantai Bali Lestari, maka akan semakin banyak orang yang datang. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriana (2017) yang menyatakan bahwa memiliki fasilitas yang memadai dapat mendongkrak jumlah kunjungan.

Nilai Ekonomi Pantai Bali Lestari

Nilai keuntungan tidak langsung yang dapat diperoleh wisatawan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah, merupakan nilai ekonomi dari wisata Pantai Bali Lestari. Salah satu teknik untuk memperkirakan nilai ekonomi jasa rekreasi adalah dengan pendekatan biaya perjalanan. Marsinko, et al., (2002) menyatakan bahwa wisatawan menilai atraksi wisata berdasarkan keuntungan bersih yang mereka antisipasi sebuah konsep yang dikenal sebagai surplus konsumen dalam perekonomian. Setiap pengunjung mengunjungi suatu destinasi wisata, mereka menerima keuntungan lebih besar dari yang mereka bayarkan, sesuai dengan nilai lebih konsumen.

Tabel 3. Nilai ekonomi Pantai Bali Lestari

Keterangan	Nilai
Jumlah kunjungan per tahun (orang)	86.909
Koefisien biaya perjalanan	0,002461
Surplus konsumen (Rp) $SK = \frac{x^2}{2\beta}$	2.274.081
Surplus konsumen/individu/kunjungan (Rp)	
$SK' = \frac{SK}{\sum x}$	641.171
Nilai ekonomi total per tahun (Rp)	
$EV = SK' \times TP$	55.723.530.439

Nilai ekonomi kawasan wisata Pantai Bali Lestari dapat dihitung dengan mengalikan nilai lebih konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah pengunjung Pantai Bali Lestari pada tahun 2021 yaitu sebesar 86.909 berdasarkan nilai lebih konsumen yang diterima pengunjung. kawasan wisata.

Nilai lebih konsumen per individu setiap kunjungan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 adalah sebesar Rp 641.171. Surplus konsumen per individu per tahun dikalikan dengan jumlah pengunjung pada tahun 2021 untuk menentukan nilai ekonomi keseluruhan per tahun. Hal ini menghasilkan rata-rata nilai ekonomi tahunan sebesar Rp 55.723.530.439 untuk kawasan wisata Pantai Bali Lestari.

KESIMPULAN

Biaya perjalanan, pendapatan, jarak, Prasarana, dan sarana semuanya berdampak besar terhadap banyaknya wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Bali Lestari. Nilai lebih konsumen setiap individu pengunjung Pantai Bali Lestari sebesar Rp641.171, sedangkan nilai

ekonomi tahunan pantai tersebut sebesar Rp55.723.530.439.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khoiriah R, Prasmatiwati FE, dan Affandi MI. (2017). Evaluasi ekonomi dengan metode travel cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5(4): 53-63. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1750> [28 April 2022]
- Arifa, E., Zainal, A., Lina, M. (2019). Valuasi ekonomi kawasan wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 7(4): 568-574. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3874/2842>
- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Sumatera Utara Menurut Pintu Masuk (orang) 2018-2020*. <http://sumut.bps.go.id>. [22 Oktober 2021].
- Farih, A. (2019). *Analisis valuasi ekonomi wisata alam melalui travel cost method: studi kasus wisata alam teluk ijo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fitriana, V. (2017). *Estimasi permintaan dan nilai ekonomi taman wisata alam Angke Kapuk, Jakarta Timur*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Lampung.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 4). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Issac S dan Michael WB. (1995). *Handbook in Research and Evaluation*. EdITS. San Diego.
- Marsinko A, Zawacki WT, dan Bowker JM. (2002). *Use travel cost model in planning: a case studi*. *Tourism Analysis*, 6 (1): 203-211. https://www.srs.fs.usda.gov/pubs/ja/ja_marsinko001.pdf. [12 September 2018].
- Muljadi AJ dan Warman A. (2016). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ningsih, Endah dan Cahya Musma N. (2017). *Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul Pendekatan Travel Cost Method*. Fakultas Ekonomi dan

Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta .*Balance* .Vol. XIV No 2.
Suwanto, Gamal. (2004). *Dasar-dasar
Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang
Kepariwisata.
http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364UUTentangKepariwisata.pdf. [Diakses
pada 23 Oktober 2021].